

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Terri Kyle & Susan (2014), anak merupakan seorang individu yang berada dalam suatu rentang tahap perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1 tahun), usia bermain (1-2.5 tahun), pra sekolah (2.5-5 tahun), usia sekolah (5-11 tahun), hingga remaja (11-18 tahun).

Secara umum, seorang anak rentan terhadap efek penyakit dan hospitalisasi karena kondisi ini merupakan perubahan dari status kesehatan dan rutinitas umum mereka . Selama menjalani hospitalisasi biasanya anak perlu mendapat terapi intravena yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan cairan yang hilang.

Pemberian cairan intravena pada anak dalam dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan komplikasi, salah satu komplikasi yang paling banyak terjadi adalah flebitis hal ini juga menunjukkan bahwa anak termasuk kelompok umur yang rentan mengalami kejadian flebitis. Data dari salah satu penelitian di rumah sakit anak di Afganistan menunjukkan bahwa 69,9% anak yang dirawat mengalami flebitis. Risiko flebitis akan meningkat setelah 24 jam pemasangan dan dilaporkan risikonya meningkat di ruang rawat intensif (Premji, 2007). Flebitis didefinisikan sebagai peradangan vena yang disebabkan oleh kateter atau iritasi zat aditif dan obat-obatan yang diberikan

secara intravena. Tanda dan gejalanya meliputi nyeri, peningkatan temperatur kulit di atas vena, dan dibeberapa kasus timbul kemerahan di tempat insersi atau di sepanjang jalur vena (Perry & Potter, 2005).

Menurut data surveilans World Health Organisation (WHO) tahun 2012, menyatakan bahwa kejadian infeksi nasokomial berupa Flebitis cukup tinggi yaitu 5% per tahun (WHO, 2012). Di Indonesia belum ada angka yang pasti tentang prevalensi infeksi Flebitis pada pasien yang mendapatkan terapi cairan intravena. Jumlah kejadian plebitis menurut Distribusi Penyakit Sistem Sirkulasi Darah Pasien Rawat Inap, Indonesia Tahun 2012 berjumlah 744 orang (17,11%), (Kemenkes RI, 2012).

Pada tahun 2018 dari bulan Januari-Mei tercatat ada 918 pasien anak dalam rentang usia 1 bulan – 10 tahun. Untuk angka kejadian flebitis di RS Roemani Muhammadiyah Semarang cenderung kecil dan tidak spesifik dikarenakan tidak ada pencatatan rutin kejadian flebitis pada anak. Menurut instalasi rawat inap dalam 1 minggu biasanya terjadi 1-2 kasus hypoinfursion yang berisiko terjadinya Flebitis.

Penatalaksanaan keperawatan untuk mengatasi flebitis telah banyak diupayakan seperti menggunakan kompres alcohol 75%, MgSO₄ 33-50%, dan larutan NaCl 0.9% namun sampai saat ini belum ada yang efektif. Hasil penelitian Nasrudin pada tahun 2011, menunjukkan bahwa kompres menggunakan lendir *Aloe vera* lebih cepat dapat menyembuhkan flebitis dibanding dengan kompres alcohol 70%. Penelitian tersebut perlu dilanjutkan untuk mengetahui efektivitas pemberian gel/lendir dari daun *Aloe vera*

dibanding dengan obat medis konvensional seperti Heparin Sodium. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zhang, et al (2014) membuktikan bahwa *Aloe vera* bermanfaat untuk pencegahan dan penatalaksanaan flebitis. Penelitian lain juga mengemukakan bahwa kompres *Aloe vera* yang dicampur dengan gliserin dan magnesium sulfat dapat menurunkan derajat flebitis (Suzanna, Souza, & Malarvizhi, 2014). Penelitian lain juga ditemukan bahwa penanganan flebitis dengan air hangat dan antibiotik topikal dapat mengurangi kejadian flebitis pada anak (Oktafiani, Nurbaya, & Hadia, 2013).

Ilmuan Yunani menyebutkan bahwa tanaman *Aloe vera* merupakan tanaman yang mujarab dan penggunaannya sebagai anti inflamasi dan luka bakar. Pengaplikasian dapat secara topical atau eksternal berupa minyak *Aloe vera*, daun/batang *Aloe vera* segar, dan jus *Aloe vera* merupakan pengobatan untuk gangguan pada kulit.

Aloe vera memiliki aktivitas antibakteri dan antijamur, yang dapat membantu mengobati infeksi kulit kecil, seperti bisul dan kista kulit jinak dan dapat menghambat pertumbuhan jamur yang menyebabkan tinea (Shamin et al, 2004). Dalam respon inflamasi, *Aloe vera* menurunkan bradikinin yang dapat menurunkan nyeri, mengandung luteol, beta sitosterol, campesterol yaitu suatu steroid alami yang berperan kuat sebagai anti inflamasi, mengandung asam salisilat yang menghambat prostaglandin pada reaksi inflamasi, menghambat cyclooxygenase (COX2), yaitu enzim yang menyebabkan inflamasi melalui jalur asam arachidonat. *Aloe vera* juga

mengandung enzim carboxypeptidase, suatu senyawa glikoprotein yang efektif dalam mengurangi nyeri akibat inflamasi.

B. Rumusan Masalah

“ Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Anak usia 1 bulan – 10 tahun yang mengalami Flebitis akibat terapi Intravena dengan penerapan kompres Aloe vera di ruang perawatan anak Ayyub 3 RS Roemani Muhammadiyah Semarang?”

C. Tujuan Penulisan

Tujuan umum :

Melakukan Asuhan Keperawatan pada Anak usia 1 bulan – 10 tahun yang mengalami Flebitis akibat terapi Intravena dengan penerapan kompres *Aloe vera*.

Tujuan khusus :

1. Pengkajian (assessment), mencakup riwayat kesehatan klien (patient history review system terkait dan data umum, hasil pemeriksaan data focus (examination & assessment), dan pemeriksaan penunjang.
2. Masalah keperawatan yang ditemukan pada anak yang mengalami flebitis.
3. Perencanaan untuk memecahkan masalah yang ditemukan.

4. Tindakan untuk penatalaksanaan flebitis dengan kompres *Aloe vera*.
5. Evaluasi atas tindakan kompres *Aloe vera*.
6. Mampu memahami kesenjangan antara teori dan kondisi riil mengenai epektifitas penatalaksanaan flebitis menggunakan kompres *Aloe vera*.

D. Manfaat Penulisan

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat memerikan manfaat praktis dalam keperawatan yaitu penggunaan terapi non farmakologis Kompres *Aloe vera* dalam menurunkan derajat Flebitis pada pasien anak akibat terapi intravena. Diharapkan juga dapat menjadi informasi bagi tenaga kesehatan lain terutama dalam pengelolaan kasus yang bersangkutan.

